

BAB I

PENDAHULUAN

Domba Wonosobo atau "Dombos" merupakan domba hasil persilangan antara domba lokal seperti Domba Ekor Gemuk (DEG) dan Domba Ekor Tipis (DET) dengan Domba Texel. Dombos merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara dan ditenakkan oleh penduduk Wonosobo baik dengan tujuan menjadi ternak potong maupun produksi anak lepas sapih.

Populasi penduduk Indonesia yang semakin tinggi menyebabkan permintaan daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat meningkat. Hal tersebut merupakan peluang bagi ternak Dombos untuk berkembang di dunia peternakan Indonesia. Peningkatan jumlah Dombos harus diimbangi dengan kualitas ternak Dombos yang dihasilkan melalui sistem perkawinan.

Sistem perkawinan alami yang digunakan oleh peternak Dombos memerlukan adanya efisiensi penggunaan pejantan. Pejantan harus memiliki kualitas semen yang baik sehingga tingkat fertilitas yang tinggi dapat diharapkan. Kualitas semen pejantan yang baik dapat mempengaruhi tingkat fertilitas karena memiliki gerak massa, motilitas (gerak individu) dan persentase sperma hidup tinggi, serta abnormalitas (kelainan fisik) rendah. Demi menghindari penggunaan pejantan dengan tingkat fertilitas rendah sebaiknya dilakukan penilaian *body condition score* (BCS) untuk mengetahui tingkat ketebalan lemak sebelum ternak jantan yang dipilih menjadi pejantan dalam perkawinan. Pejantan dengan kadar perlemakan cukup diharapkan dapat menghasilkan kualitas semen lebih baik.

Kekurangan maupun kelebihan lemak dapat menyebabkan terganggunya proses spermatogenesis. Hal ini disebabkan karena hasil cerna lipid berupa asam lemak mengalami oksidasi menjadi asetil Koenzim-A yang kemudian disintesis menjadi lipid non-gliserida. Selanjutnya lipid non-gliserida tersebut menjadi kolesterol melalui proses kolesterogenesis. Kolesterol kemudian menjadi steroid setelah melalui tahap steroidogenesis. Hormon reproduksi jantan yang terlibat dalam spermatogenesis seperti testosteron dan estrogen merupakan hormon steroid.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi kualitas semen Dombos dengan *body condition score* (BCS) yang berbeda yakni BCS 2 dan 3 baik secara makroskopis maupun mikroskopis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberi informasi dan saran kepada peternak Dombos mengenai BCS terbaik untuk mendapatkan semen Dombos dengan kualitas tinggi.

Hipotesis penelitian ini ialah BCS memberikan pengaruh terhadap kualitas semen Dombos.